

**Kuil Todai-ji sebagai
salah satu wujud perkembangan Agama
Budha di jaman Nara**

Tugas Akhir
Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

DELYA FADRIANI

NIM: 94 111 108

NIRM: 943123200650093



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA
ASIA TIMUR
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

Skripsi ini telah diuji
Pada hari Kamis, 27 Agustus 1998

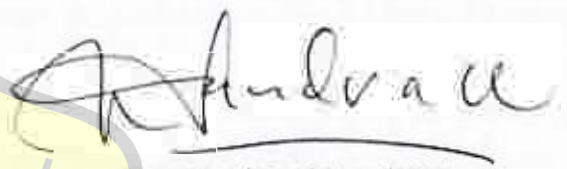
PANITIA UJIAN

Penguji I



Prof. Dr. I Ketut Surajaya

Pembimbing



Sandra Herlina, MA

Penguji II



Dra. Irma Redjeki

Ketua Penguji



Dra. Purwani Purawiardi

Disyahkan pada hari Selasa tanggal 8 September 98, oleh :

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang,



Dra. Irma Redjeki

Dekan Fakultas Sastra,



UNIVERSITAS DHARMA PERSADA



Dra. Inny C. Haryono, MA



Isi Skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Penulis

DEL YA FADRIANI

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kekhadirat Allah SWT bahwa atas petunjuk dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dapat kami jelaskan bahwa kertas kerja ini berjudul "Kuil Todai-ji sebagai salah satu wujud perkembangan Agama Budha di zaman Nara".

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan akhir yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Bahasa dan Sastra jurusan Asia Timur untuk memperoleh gelar sarjana, juga sebagai bahan masukan tentang keberadaan Kuil Todai-ji dalam hubungannya dengan perkembangan Agama Budha di zaman Nara. Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Ibu Sandra Herlina,MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Yang terhormat bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, selaku dosen pembaca yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi masukan dalam skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono,MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Yang terhormat Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

5. Yang terhormat Ibu Dra. Purwani Purawardi selaku Ketua Sidang dan Penasehat Akademis.
6. Para dosen Fakultas Sastra, khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah membimbing selama kuliah.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Dharma Persada, Pusat Kebudayaan Jepang dan lainnya yang telah membantu penulis dalam penyediaan bahan – bahan dan referensi yang dibutuhkan.
8. Yang tercinta, Papa dan Mama, yang telah memberi dukungan moril dan materil selama penyelesaian skripsi ini.
9. *"Young Satria Sumengkar" you are everything for me... the best in my whole life Thank's.*
10. Rekan-rekan sesama civitas akademika Universitas Dharma Persada, khususnya di kelas A, angkatan '94....thank's buat Opyank dan Sila serta Anel "thank's buat petuah-petuah dan ilmu-ilmunya.
11. Semua orang lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater tercinta, Universitas Dharma Persada.

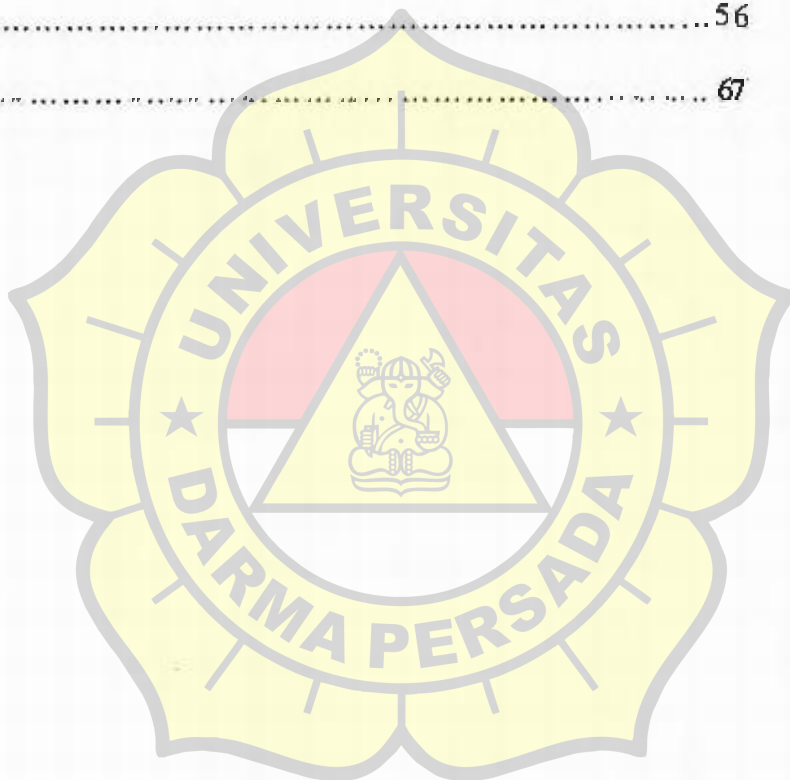
Jakarta, 20 Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pertanggungjawaban	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Bab I	
Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan penulisan	3
1.4 Ruang lingkup	4
1.5 Metode penulisan	4
1.6 Sistematika penulisan	4
Bab II	
Agama Budha di Jepang	6
2.1 Masuknya agama Budha di Jepang	6
2.2 Perkembangan agama Budha di Jepang jaman Nara	13
Bab III	
Latar Belakang Kuil Todaiji	21
3.1 Perintah Kaisar	23
3.2 Pembuatan patung Vairocana	29
3.3 Bangunan lain di dalam kuil	34

Bab IV	Peranan kuil Todaiji	39
	4.1 Sebagai Tempat Kegiatan Keagamaan	39
	4.2 Sebagai Tempat Pariwisata	47
Bab V	Kesimpulan	51
Daftar	Kepustakaan	55
Lampiran		56
Daftar Kata		67



Bab I

Pendahuluan

I. Latar Belakang

Setelah melalui perjalanan yang sangat panjang, agama Budha yang masuk ke Jepang sekitar abad 5 – 6 melalui Cina dan Korea, menjadi agama yang berkembang dengan pesat pada jaman Nara (710-794). Pada masa itu agama dijadikan alat oleh pemerintah untuk menjaga keamanan dan kestabilan negara. Agama Budha yang berkembang di Jepang ini dalam perkembangannya di jaman Nara terdapat berbagai macam aliran. Antara lain: *Sanron-shu*, *Hosso-shu*, *Kegon-shu*, *Ritsu-shu*, *Jojiitsu-shu* dan *Kusha-shu*.

Pada zaman Nara dibangun sebuah kuil Todaiji berdasarkan pada aliran *Kegon* Budha, dibangun atas perintah kaisar saat itu yaitu kaisar Shomu. Kuil ini akhirnya menjadi kuil keagamaan terpenting dan juga merupakan salah satu kuil terbesar agama Budha dari seluruh provinsi di Jepang.

Dalam pembangunan kuil-kuil Budha di seluruh provinsi negeri yang paling berpengaruh adalah pangeran Shotoku. Pangeran Shotoku di jaman sebelum Nara yaitu zaman Asuka- Hakuho (552 – 710) berusaha menjadikan agama Budha sebagai agama negara. Berdasarkan hal ini perkembangan kesenian dan arsitektur di Jepang juga semakin berkembang dengan pembangunan kuil-kuil di seluruh negeri. Pangeran Shotoku amat mengagumi segala sesuatu yang berbau negara Cina, memerintahkan orang-orang yang membangun kuil-kuil dan patung Budha sama dengan yang ada di negara Cina. Arsitektur kayu yang rumit dan patung – patung Budha yang indah yang terdapat di kuil-kuil itu meniru mentah-mentah arsitektur Cina.

Kaisar Shomu juga memerintahkan untuk membangun patung besar Budha Vairocana atau Birushana Butsu sebagai tanda hormat dan ekspresi kealiman kaisar dalam beragama Budha. Kaisar memerintahkan agar seluruh rakyat Jepang berpartisipasi, mengumpulkan seluruh perunggu yang ada dan meyakinkan bahwa proyek ini akan membawa kebaikan.

Keberadaan kuil Todaiji merupakan suatu kehormatan tersendiri bagi masyarakat Jepang karena disanalah terdapat patung Budha terbesar di Asia atau The Great Budha. Rakyat Jepang sendiri amat merasakan kebaikan yang dahulu telah dijanjikan oleh Kaisar Shomu.

Di saat tahun baru, seluruh rakyat Jepang berusaha untuk datang dan berdoa disana. Pada saat kelahiran anak mereka pun datang meminta doa dari para pendeta. Pada sektor pariwisata, kuil Todaiji juga telah memberikan sumbangan besar bagi Jepang. Hampir sebagian besar para wisatawan manca negara datang untuk melihat kemegahan dan keindahan kuil Todai-ji. Dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan di kuil ini

II. Permasalahan

Masalah yang akan diangkat penulis adalah peranan kuil Todaiji sebagai salah satu wujud perkembangan agama Budha di zaman Nara. Dari pernyataan permasalahan di sini timbul pertanyaan sebagai berikut, bagaimana peranan kuil Todaiji sebagai salah satu wujud perkembangan agama Budha di zaman Nara.

III. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah penulis mengharapkan dapat mengetahui peranan kuil Todaiji sebagai salah satu wujud perkembangan agama Budha di zaman Nara.

IV. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan yang bertema Kuli Todai-ji sebagai salah satu wujud perkembangan agama Budha, berkisar pada periode Nara.

V. Metode Penulisan

Berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan tema penulisan maka penulis mempergunakan metode kepustakaan. Penulis akan mencoba menggali sumber-sumber tentang Kuli Todai-ji sebagai salah satu wujud perkembangan Agama Budha.

VI. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan ini terdiri atas:

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan, penulis menguraikannya menjadi 5 sub-bab yaitu pertama yang berupa latar belakang dari penulisan skripsi ini. Kemudian permasalahan yang diikuti dengan tujuan penulisan skripsi ini, kemudian ruang lingkup penulisan serta metode penulisan yang

dipakai dalam skripsi ini dan yang terakhir sistematika yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

Bab II Agama Budha di Jepang

Dalam bab ini, penulis mengembangkannya menjadi 2 bagian yaitu pertama masuknya agama Budha ke Jepang selanjutnya perkembangan agama Budha di Jepang pada jaman Nara.

Bab III Latar Belakang Kuil Todaiji

Pada bab ini penulis membaginya menjadi 3 bagian yaitu pertama perintah kaisar kemudian pembuatan patung Vairocana dan diikuti dengan bangunan-bangunan lain di dalam kuil.

Bab IV Peranan kuil Todaiji

Dalam bab ini penulis mengembangkannya menjadi 2 bagian yaitu pertama peranannya sebagai tempat kegiatan keagamaan dan selanjutnya perannya sebagai tempat pariwisata

Bab V Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan merangkum bab - bab sebelumnya menjadi kesatuan yang rinci.